

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sering kali terdengar khususnya dari kalangan masyarakat yang sekarang semakin marak peminatnya dari setiap kalangan masyarakat meliputi dari yang muda ataupun sampai yang tua, yang disebut dengan karaoke. Kalimat Karaoke itu sendiri bisa diartikan bahwa kalimat “Karaoke” menurut bahasa adalah singkatan dari “kara” dan “oke”, kara yang berartikan kosong sedangkan oke mengartikan orchestra. Jadi bisa diartikan karaoke ialah sebuah musik orkestra yang kosong yang tidak dilengkapi dengan suara vokal. Jadi bisa dikatakan karaoke ialah hiburan bernyanyi dengan menggunakan peralatan audio atau video sebagai latar belakang musik.¹.dan seringkali karaoke menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat khususnya pada saat ini.

Melihat semakin meningkatnya kebutuhan untuk penyegaran pikiran bagi masyarakat itu sendiri telah menciptakan berbagai macam bisnis khususnya berbasis hiburan.tempat karaoke. Salah satunya penyedia jasa hiburan di bidang ini adalah NAV karaoke yang beralamatkan di Jalan Buah Batu No.264 Kota Bandung.dan berdiri sejak tahun 2000..

Ada beraneka ragam ruangan yang disediakan di tempat karaoke. Salah satunya tempat karaoke yang disediakan khususnya bagi keluarga dan ruangan

¹Hasil observasi penulis dengan salah satu resepsionis karaoke NAV Buah Batu Kamis,tanggal 9 Januari 2019 .

umum yang dimana disediakan minuman-minuman keras². Dan adapun karyawan di tempat hiburan karaoke ini yang secara universal di kalangan masyarakat seri terdengar yang disebut dengan nama pemandu karaoke.

Pemandu karaoke ialah sebuah profesi yang bekerja di tempat karaoke yang tugasnya hanya untuk menemani tamu dalam memilihkan lagu dan menemani bernyanyi, mengambilkan makanan serta minuman, dan berkomunikasi dengan bagian lain, bila terjadinya masalah seperti mic yang rusak atau hal yang lainnya. Jadi bisa dikatakan tidak semuanya tempat karaoke menyediakan pemandu karaoke, tempat karaoke seperti itu ialah karaoke keluarga. Di tempat karaoke keluarga biasanya seorang pemandu karaoke diberi arahan untuk melayani pelanggan. atau tamu tidak lebih hanya bernyanyi dengan sopan karena karaoke keluarga disetting dengan ruangan yang lebih terbuka, seperti kaca pintu lebih lebar dan bisa dilihat sepiintas di luar ruangan.

Namun pada saat ini, pemandu karaoke sudah sangat banyak berkembang serta berubah dari pekerjaan biasanya yang khususnya ada di kota-kota besar seperti di Bandung. Dan biasanya juga seorang pemandu karaoke sering merangkap pekerjaannya, selain menemani pelanggan untuk bernyanyi, pemandu karaoke juga sering diajak kencan oleh pelanggannya. Pemandu karaoke mempunyai cirri khas yaitu dengan berbusana yang ketat serta seksi agar terlihat lebih menarik pelanggan, penampilan yang serba ketat juga dandanan yang glamour tentu akan sangat menggoda barang siapa yang melihatnya, apalagi

² Tempat karaoke khusus keluarga di tandai dengan nama karaoke keluarga; dan karaoke kebanyakan ialah karaoke untuk umum yang pada umumnya menyediakan minuman keras. Hasil observasi awal yang dilakukan oleh penulis di NAV Karaoke Buah Batu 5 Januari 2019.

ketika menemani bernyanyi dan joged bersama pelanggan. Maka dari itu, tidak heran ketika para lelaki tergelitik mencoba mengajak lebih dari sekedar bernyanyi diruangan karaoke tersebut, salah satunya bernyanyi sambil berciuman, berpelukan, bermesraan bahkan bisa terjadi ada adegan mesum di ruangan karaoke. Tamu yang ingin ditemani seorang pemandu karaoke biasanya dikenakan harga yang tidak menentu perjamnya, karena harga pemandu karaoke tersebut biasanya dibagi dua untuk pihak karaoke dan juga pemandu karaoke, biasanya berkisar 40-70an % dari harga yang telah diberikan untuk pemandu karaoke tersebut. Dan biasanya juga di tempat karaoke yang ramai pelanggan, pemandu karaoke tersebut bisa melayani 3-5 jam syukur-syukur bila pemandu karaoke itu mau memberikan pelayanan lebih yang tentunya akan dicari pelanggan terus menerus.

Tidak sedikit banyak para pemandu karaoke yang memulai profesi di usia yang relatif muda, sekitar umur 5-6 tahun sudah memilih profesi menjadi pemandu karaoke, dan ada juga pemandu karaoke yang berstatuskan janda. Banyak pemandu karaoke yang awalnya hanya pergi dari rumah atau pergi ke luar kota karena orang tua yang sudah tidak bisa lagi mengawasi anaknya sehingga orang tua tersebut tidak tahu sama sekali apa saja yang dilakukan anaknya. Di dunia hiburan seperti tempat karaoke mewajibkan seorang pemandu karaoke untuk selalu berhadapan dengan dunia malam karena biasanya tempat hiburan karaoke akan sangat ramai ketika di malam hari.³

³<http://blogarticles88.blogspot.com/2016/03/kehidupan-pemandu-lagu-pl-karaoke.html?m=1>, di akses jumat,tanggal 9 januari 2019 pukul 19.20 WIB.

Para pemandu karaoke di NAV Buah Batu Kota Bandung juga mengetahui akan pandangan masyarakat itu sendiri terhadap dirinya. sikap cuek yang dipilih oleh seorang pemandu karaoke terhadap pandangan masyarakat itu sendiri, bagi para pemandu karaoke, setiap apa yang dilakukan pemandu karaoke bekerja khususnya sebagai pemandu karaoke ialah salah satunya untuk menyambung kebutuhan ekonomi disisi lain masyarakat sendiri tidak melihat betapa susahya kehidupan yang dialami pemandu karaoke, dan disisi lain masyarakat pun tidak mengetahui sisi kehidupan pemandu karaoke.⁴

Sebagai manusia pun mereka tentu memiliki cara pandangnya sendiri terhadap diri mereka sendiri. khususnya dalam segi nilai-nilai kebersamaannya, mengingat stigma masyarakat sendiri menganggap pemandu karaoke itu negatif. Kenapa begitu tentunya mereka pun tau apa yang dilakukan mereka itu tidak lain tidak bukan dikarenakan untuk menyambung kebutuhan hidup, karena berbicara seperti yang dijelaskan diatas mereka pun tau apa yang harus mereka lakukan, karena mau bagaimana pun tentunya mereka mempunyai nilai-nilai kebersamaannya sendiri, disisi lain masyarakat menganggap mereka negatif. Sama halnya seperti yang dijelaskan Jurgen Habermas didalam teori etika diskursusnya yang menganggap bawasanya setiap individu atau kelompok mampu membuat etikanya sendiri. Seperti yang diusung didalam teori etika diskursusnya ia membuat diktum “ Bahwa yang boleh mengklaim kebebasan hanyalah norma-norma yang disepakati atau tidak dapat disepakati oleh semua yang bersangkutan sebagai partisipan sebuah diskursus praktis, semua kesepakatan moral bersama

⁴Sebagaimana di jelaskan Zidan, pacar pemandu karaoke di NAV karaoke, wawancara 7 januari 2019.

yang sejati dan hanya dicapai dalam sebuah diskursus yang bebas dan terbuka”.⁵ Oleh karena itu bawasanya pemandu karaoke pun mempunyai nilai-nilai kebersamaanya sendiri.

Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk meneliti etika sosial Pemandu Karaoke, salah satunya adalah syarat sah untuk ujian munaqasyahselain itu ingin adanya pembuktian bahwasanya etika sosial Pemandu karaoke itu seperti apa , lantas bagaimana etika sosial seseorang yang mempunyai pekerjaan sebagai pemandu karaoke. Dan itu yang membuat penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk komunikasi etis yang ditampilkan oleh pemandu karaoke ?
2. Bagaimana analisa etika diskursif Jurgen Habermas dalam memandang komunikasi etis pemandu karaoke ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Bagaimana bentuk komunikasi etis yang ditampilkan oleh pemandu karaoke.
2. Untuk mengetahui Bagaimana analisa etika diskursif Jurgen Habermas dalam memandang komunikasi etis pemandu karaoke.

⁵ Franz Magnis Suseno, *Etika Abad Kedua Puluh*, Yogyakarta : Kanisus, 2006.hal.234

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis secara teori penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru tentang analisa etis perspektif Jurgen Habermas.
2. Manfaat praktis penelitian ini dapat memberikan informasi bawasanya seseorang yang dianggap negatif oleh masyarakat khususnya pemandu karaoke, ternyata mempunyai nilai etis sendiri layaknya masyarakat umum.

E. Tinjauan Pustaka

Didalam suatu rencana penelitian tinjauan pustaka sangat penting untuk dicantumkan, hal ini bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan didalam membahas suatu hal, yang topik atau focus penelitiannya sama dengan menggunakan sumber – sumber pustaka yang telah ada sebelumnya maka dari itu beberapa hasil penelitian yang membahas tentang kegiatan yang bersifat deskriptif , dan berkolerasi dengan penelitian ini antara lain :

Berdasarkan skripsi “*Konsep Etika Sosial Hamka*“ disusun oleh “Ahmad Siravudin“ berdasarkan hasil penelitiannya pertama etika social ialah salah satu bagian dari etika teoritis yang mengandaikan bahwa setiap tindakan manusia

selalu berdasarkan pada tindakan bersama. Kedua, Hamka menjelaskan konsep etika sosialnya berangkat dari struktur eksistensial. Ketiga, pada sumbangan dan relevansi konsep etika social hamka dapat ditegaskan bahwa keberadaan corak etika seperti rumusan hamka ini perlu diterapkan dalam kehidupan hari ini. Metode penelitiannya menggunakan penelitian kepustakaan, kajian penelitian ini menggunakan pendekatan historis-filosofis. Hasil penelitian ini menggali penelitian dan usaha mengembangkan pemikiran keislaman dari para tokoh muslim di Indonesia, seperti Hamka.⁶

Berdasarkan skripsi “*Etika Sosial Abdurrahman wahid*” disusun oleh “Abd. Salam” focus penelitiannya ini adalah untuk mengetahui tentang etika social Abdurrahman wahid, jenis penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan filosofis, hasil penelitian ini adalah mengenai etika social khususnya dalam pemikiran Abdurrahman wahid yang tidak dirumuskan secara sistematis perlulah untuk dapat perhatian dari para intelektual islam secara serius agar dikemudian dirumuskan sebagai sebuah teologi alternatif ditengah-tengah minimnya keberpihakan teologi terhadap persoalan-persoalan kemanusiaan.⁷

Seperti yang dijelaskan diatas pada penelitian sebelumnya, penelitian tersebut tidak jauh beda dengan penelitian yang akan penulis teliti akan tetapi ada yang membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Yang membedakannya ialah penulis akan menggunakan pendekatan fenomenologi jadi

⁶ Ahmad Siravudin “*Konsep Etika Sosial Hamka*” Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015.

⁷ Abd.Salam “*Etika Sosial Abdurrahman Wahid*” Jurusan Filsafat Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014.

bisa dipastikan penelitian yang akan penulis teliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya salah satunya dalam hal segi pendekatannya.

F. Kerangka Teori

Jurgen Habermas ialah seseorang pemikir mazhab Frankfurt, ia mengemukakan bawasanya adanya keterkaitan ilmu pengetahuan manusia dengan kepentingannya. Di dalam tradisi filsafat barat yang meragukan antara ilmu pengetahuan teoritis dan praktis. Rasio teoritis dan rasio praksis telah mereduksi menjadi instrument rasio yang sifatnya manipulatif dan kalkulatif.

Sama halnya dengan Etika, pertimbangan tentang arti kelayakan bukan lagi seharusnya disandarkan terhadap pemikiran yang berlangsung secara eksklusif, dalam pikiran individu, melainkan jadi sesuatu yang didialogkan. Filsafat barat secara terus – menerus mencari untuk mendapatkan sebuah perspektif umum mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan etika. Dalam rangka tersebut Habermas ingin mengatasinya dengan menyarankan agar sebuah masyarakat harus membangun etika diskursus.

Seperti yang dijelaskan Ibrahim Ali Etika diskursus bukanlah kategori imperatif, melainkan tahapan-tahapan argumentasi moral. Ialah, sebuah pen justifikasian normatif agar mencapai kesesuaian untuk kepentingan antar-antar anggota.⁸ Jadi bisa di katakan etika diskursus ialah sebuah upaya Habermas untuk

⁸ Ibrahim Ali Fauzi, “ *Seri Tokoh Filsafat Jurgen Habermas* “, Jakarta : Mizan, 2004. hal. 146

menjelaskan atau menerjemahkan teori tindakan komunikatif untuk menjaga dan menjamin demi terciptanya stabilitas didalam masyarakat plural.

Etika diskursus sendiri selalu lebih menekankan untuk proses legitimasi politik dibandingkan sebagai validasi moral. Didalam hal ini Habermas sendiri menekankan akan pentingnya sebuah konsensus tidak sebagai persetujuan yang selalu berdasarkan terhadap keseimbangan kekuatan atau semacam kompromi bersama-sama, Tapi merupakan persetujuan yang validitasnya semata-mata di dasarkan pada argument yang terbaik. Oleh karena itu komunikasi sendiri menjadi dasar proses ketika seseorang berhubungan dengan orang lain.

Habermas sendiri merumuskan teori etika diskursusnya lebih bertumpu terhadap konsep etika Immanuel Kant, Dan Immanuel Kant sendiri merumuskannya dengan membagi akal menjadi dua, ialah rasio teoritis dan rasio praktis. Dari keraguan rasio teoritis dan rasio praktis Immanuel Kant mulai mengkontruksi rumusan etikanya, Menurutnya etika hanya bertugas memeriksa pertimbangan – pertimbangan moral yang nyata yang dilakukan masyarakat, bukan untuk menetapkan sederet norma atau moral.⁹Jadi etika diskursus Habermas bukan untuk menciptakan norma-norma atau moral,melainkan sebuah sarana dan prosedur yang bersifat operatif untuk memeriksa kembali status norma-norma yang di persoalkan.

⁹ Franz Magnis Suseno, “ 75 Tahun Jurgen Habermas”, Majalah Basis, 11-12 November – Desember,2004.hal.10-11.

G. Metodologi penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian beradadi daerah kecamatan buah batu kota bandung. Lokasi tersebut berada di sebuah perkotaan yang mulai amat sangat padat penduduknya. Pola pikir masyarakatnya sudah modern, dari segi gaya, teknologi, dan makanan yang di konsumsi. Tetapi ada suatu kebiasaan yang tidak bisa di hilangkan, ialah aktivitas di malam hari khususnya di tempat karaoke. Yaitu tentang hal-hal yang mengenai tentang pekerjaan yang sering di sebut dengan apa itu pemandu karaoke. Alasan penulis memilih lokasi tersebut dijadikan penelitian dikarenakan lokasi tersebut cukup lumayan dekat dengan tempat tinggal penulis, sehingga tempat penelitian tersebut mudah diakses, selain itu juga penulis mengenal dengan orang-orang yang bekerja di tempat karaoke (pemandu karaoke), sehingga mempermudah penulis dalam menggali informasi mengenai pemandu karaoke didaerah yang dijadikan penelitian.

2. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, Penelitian kualitatif sendiri menurut salah satu tokoh Denzin dan Lincoln lebih di tunjukan terhadap pemahaman yang mendalam mengenai organisasi atau peristiwa yang mendeskripsikan sampel besar dari sebuah populasi. Jadi penelitian kualitatif lebih di tunjukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendasar melalui *first*

hand dari peneliti yang langsung berproses menjadi satu bagian dengan catatan-catatan lapangan yang aktual. Dalam artian peneliti harus terjun langsung terhadap subjek penelitian yang bersangkutan secara personal tanpa perantara.¹⁰

3. Penelitian

Metode didalam penelitian menggunakan pendekatan analisa deskriptif. Penelitian ini bisa diartikan ialah suatu metode sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan keadaan subyek atau obyek didalam penelitian ini dapat berupa orang, masyarakat dan yang lainnya pada saat peneliti melakukan penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.¹¹

4. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data primer. Oleh karena itu peneliti merupakan instrumen utama yang langsung bertatap muka dengan objek penelitiannya. Informasi yang didapatkan bisa berupa wawancara, observasi dengan orang-orang khususnya seorang pemandu karaoke. Selain itu digunakan juga sumber data sekunder, ialah sumber yang didapatkan peneliti secara tidak langsung atau melalui perantara, data sekunder pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang sudah di publikasikan dan yang tidak di publikasikan.¹²

¹⁰ Haris Herdiansyah, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Salemba Humanika 2010.hal.7

¹¹ Haris Herdiansyah, “*Metode Penelitian Kualitatif*”, Jakarta : Salemba Humanika 2010.hal.67.

¹² Nagabiru86's Blog, “Makalah data sekunder dan Data Primer” ,<https://nagabiru86.wordpress.com/makalah/>, di akses jumat 09 januari 2019.20.21

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah langkah yang penting didalam penelitian.tujuan penelitian ini penting. Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan suatu data dari penelitian, data yang didapatkan ialah data yang relevan,akurat dan bisa dipertanggung jawabkan. Penelitian ini dilakukan dengan cara observasi. Informasi yang didapatkan dari observasi adalah ruang,tempat waktu terlibat dengan kegiatan yang dilakukan.untuk memperkuat dan melengkapi hasil penelitian digunakan juga dengan cara teknik wawancara dengan menggunakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya dengan cara Tanya jawab, tatap muka antara pewawancara dengan informan.¹³

6. Analisis Data

Analisis data ialah merupakan suatu proses mencari atau menyusun data yang diperlukan secara sistematis yang diperoleh dari wawancara kegiatan yang berada dilapangan, serta dokumentasi. Penelitian merupakan penelitian kualitatif menganalisa data yang telah terkumpul yang terdiri dari dua tahapan.pertama apakah data yang dicari peneliti sudah sesuai yang diharapkan.kedua analisis dilakukan mengumpulkan data sesuai dengan pedoman terhadap data yang telah disusun. Kemudian membuat kesimpulan agar data tersebut mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

¹³Sugiono," Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif Kuantitatif" Bandung : CV.Alfabeta 2008.hal.308.

7. Sistematika Penulisan

Bab pertama dari proposal skripsi ini terdiri dari latar belakang masalah tentang analisa Etika sosial Perspektif Jurgen Hubermas, kemudian merumuskan masalah yang ada di latar belakang tersebut. Setelah itu membahas tentang tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka yang berasal dari berbagai macam buku ataupun media yang digunakan peneliti sebagai sumber rujukan, agar memperkuat suatu teori didalam penelitian ini dicantumkan beberapa tokoh yang membahas tentang hal yang berkaitan dengan Etika sosial. Tokoh tersebut antara lain Jurgen Hubermas. Dalam penelitian ini digunakan suatu metodologi penelitian, metodologi tersebut antara lain lokasi penelitian, jenis penelitian, metode penelitian, sumber penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data sistematika penulisan dan daftar pustaka.

